

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hal penting yang menjadi bagian dari perusahaan. Dalam melihat kinerja keuangan perusahaan pastinya memiliki laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah hal penting yang perlu dilakukan oleh setiap entitas, agar entitas dapat mengevaluasi kinerja entitas setiap tahunnya (Nuvitasari et al., 2019). Laporan keuangan merupakan tempat yang memberikan informasi mengenai keuangan, perubahan posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang digunakan sebagai indikator perusahaan dalam mengevaluasi dan menganalisa kinerja perusahaan.

Dalam laporan keuangan terdapat hal penting yang menjadi perhatian perusahaan salah satunya yaitu utang perusahaan. Utang merupakan pembiayaan yang berasal dari eksternal perusahaan (Arfan, 2022). Utang yang tinggi meningkatkan nilai perusahaan karena adanya beban bunga yang dapat menurunkan pajak penghasilan. Namun demikian, utang yang terlalu tinggi akan membuat laporan keuangan menjadi tidak sehat sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan. Oleh sebab itu, besar kecilnya penggunaan utang dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Arfan, 2022).

Menurut Irham Fahmi (2016) dalam Indriani & Napitupulu (2020) utang dibagi ke dalam dua golongan, yaitu *Current Liabilities* atau *Short-term Liabilities* (utang jangka pendek) atau utang lancar, dan *Non Current Liabilities* atau *Long-term Liabilities* (utang jangka panjang). Perbedaan dari utang jangka pendek dan

utang jangka Panjang yaitu utang jangka pendek adalah ekuitas eksternal dengan tenor maksimum satu tahun. *Longs* adalah hutang jangka panjang dengan tenor 10 tahun atau lebih (Nurdiana et al., 2022).

Perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi akan mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja sehingga kewajiban-kewajiban tersebut dapat dibayar tepat pada waktunya (Gusnita & Taqwa, 2019). Akan tetapi dalam penggunaan utang ini, diperlukan kehati-hatian atas resiko yang diakibatkan dari penggunaan utang tersebut. Karena dana eksternal tersebut akan menyebabkan perusahaan menghadapi masalah yang berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Selain daripada utang yang digunakan untuk membantu membiayai segala aktivitas perusahaan, maka profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Suatu perusahaan dituntut harus berusaha untuk selalu berada dalam keadaan dalam keadaan menguntungkan, karena dalam keadaan ini perusahaan mampu menciptakan daya tarik bagi perusahaan lain yang mungkin ingin menjalin kerjasama dengan perusahaan tersebut.

Utang merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari sebuah usaha, baik perusahaan berskala besar seperti perusahaan multinasional maupun berskala kecil seperti Usaha Kecil dan Menengah (UKM), hampir semua bentuk-bentuk usaha memiliki akun utang dalam laporan keuangan mereka. Utang memiliki kemampuan untuk meningkatkan kapasitas pendanaan sebuah perusahaan sehingga mampu untuk memenuhi kebutuhan perusahaan tersebut.

Utang usaha atau utang dagang adalah kewajiban yang harus dibayar kepada pemasok (*supplier*) terkait pembelian persediaan barang dagangan atau persediaan perlengkapan secara kredit. Utang dagang tidak dicatat pada waktu pemesanan dilakukan, tetapi hanya pada saat hak pemilikan atas barang-barang tersebut beralih kepada pembeli. Apabila terdapat potongan pembelian secara tunai, maka utang dagang harus dilaporkan sebesar jumlah utang dagang setelah dikurangi potongan tunai. Selain itu apabila dalam pembelian terdapat PPN (Pajak Pertambahan Nilai) maka utang dagang dilaporkan termasuk nilai PPN.

Setiap perusahaan pastinya memiliki utang, terlebih utang jangka pendek (lancar) yang biasanya timbul dari aktivitas operasi perusahaan. Sebagai contoh utang jenis ini bisa berupa utang dagang yang timbul sebagai akibat dari pembelian kredit yang dilakukan perusahaan dan utang gaji sebagai akibat adanya penundaan pembayaran gaji kepada karyawan. Dengan adanya transaksi pembelian secara kredit, perusahaan dapat merealisasikan kebutuhannya yang belum bisa dibayar secara tunai, selain itu perusahaan juga dapat menunda penggunaan kas sehingga kas yang tersedia dapat digunakan untuk kegiatan investasi lainnya seperti membeli saham, obligasi ataupun surat berharga lainnya. Dari kegiatan ini diharapkan kas yang ada di perusahaan menjadi produktif.

Setiap utang yang terjadi dalam perusahaan hendaknya dicatat dengan baik dan sesuai faktur atau dokumen sejenisnya sebagai tanda bukti adanya pembayaran yang tertunda. Sebuah prosedur pencatatan utang yang efektif dan efisien dibutuhkan, agar setiap utang yang terjadi dapat dikontrol dan segera dilunasi pada tanggal jatuh temponya, sehingga tidak terjadi penumpukan utang lancar yang terlalu besar. Penumpukan ini tentunya akan sangat merugikan perusahaan, selain

perusahaan akan kesulitan melunasinya, juga akan menimbulkan klaim dari kreditur yang bersangkutan.

Banyak perusahaan yang tidak melakukan pencatatan pada utang usahanya ataupun tidak secara rutin mencatat utang usahanya. Hal tersebut berakibat suatu perusahaan tidak memiliki catatan utang usaha secara detail sehingga banyak perusahaan yang tidak memiliki catatan utangnya mengalami kerugian saat melakukan pelunasan. Kerugian tersebut bisa terjadi akibat lebih atau kurang bayarnya utang tersebut.

Pencatatan utang setiap usaha dapat di catat di buku utang. Setiap Perusahaan pasti akan memiliki buku besar pembantu utang guna mengetahui utang suatu perusahaan lebih atau kurang bayarnya. Buku besar pembantu utang adalah dokumen yang mencatat perubahan utang atau membeli dengan kredit menurut nama perusahaan (Gusnita & Taqwa, 2019). Akibatnya jika suatu perusahaan tidak memiliki buku besar pembantu utang maka perusahaan tersebut akan kesulitan dalam mengetahui secara rinci utang usaha perusahaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas oleh penulis, laporan praktik kerja lapangan ini akan membahas mengenai alur pembuatan buku utang yang dilakukan oleh Kantor Konsultan Pajak Atrani pada salah satu kliennya. Oleh karena itu, laporan praktik kerja lapangan ini menggunakan judul, **“PEMBUATAN BUKU UTANG KLIEN DI KANTOR KONSULTAN PAJAK ATRANI”**.

1.2 Tujuan Praktik Kerja Lapangan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terdapat beberapa tujuan dari Praktik Kerja Lapangan yang telah dilakukan yaitu,

1. Mengembangkan kemampuan yang dimiliki mahasiswa di Bidang Akuntansi, khususnya dalam Bidang Perpajakan.
2. Mempraktikan ilmu yang telah diajarkan oleh para pendidik di Universitas Ma Chung.
3. Mengetahui kemampuan mahasiswa dalam Bidang Perpajakan, khususnya dalam Kasus Pemeriksaan Utang Perusahaan.
4. Mengetahui dan mengenal lebih dalam mengenai dunia kerja secara langsung dengan mengikuti proses di Kantor Konsultan Pajak.

1.3 Manfaat Praktik Kerja Lapangan

Manfaat Praktik Kerja Lapangan yang telah dilakukan yaitu,

1. Bagi Mahasiswa

- a. Mendapatkan pengalaman serta ilmu pengetahuan dalam menangani masalah perpajakan. Penanganan tersebut tidak harus menangani masalah orang lain, namun bisa menyelesaikan masalah keuangan pribadi.
- b. Dapat mengukur kemampuan yang dimiliki serta dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diajarkan oleh pendidik di Universitas Ma Chung
- c. Dapat mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja serta dapat menyesuaikan diri dengan mudah di lingkungan baru.

2. Bagi Kantor Konsultan Pajak

- a. Mengetahui kualitas pendidikan para mahasiswa Program Studi Akuntansi.
- b. Menambah kerjasama antara Kantor Konsultan Pajak serta Universitas Ma Chung Malang.

- c. Memperkenalkan nama Kantor Konsultan Pajak kepada lingkungan Universitas Ma Chung agar dapat digunakan sebagai referensi untuk mahasiswa lainnya yang ingin melakukan Praktik Kerja Lapangan.

3. Bagi Program Studi Akuntansi

- a. Menambah kerjasama antara Program Studi dengan perusahaan-perusahaan agar memudahkan mahasiswa dalam memilih tempat untuk Praktik Kerja Lapangan.
- b. Menambah masukan untuk memperbaiki kurikulum pendidikan di masa yang akan datang khususnya untuk Program Studi Akuntansi.

